

## PENGARUH MOTIVASI BELAJAR ANAK TERHADAP PEMBELAJARAN NUMERASI DI BIMBEL RANCABUAYA

### ***THE INFLUENCE OF CHILDREN'S LEARNING MOTIVATION ON NUMERACY LEARNING AT RANCABUAYA TUTORING CENTER***

**Wiputra Cendana<sup>1)</sup>, Gracelia Meynanda Sumahaf<sup>2)</sup>**

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Pelita Harapan

<sup>1</sup>Email: [wiputra.cendana@uph.edu](mailto:wiputra.cendana@uph.edu)

Received: May 05, 2025      Accepted: November 06, 2025      Published: November 24, 2025

**Abstrak:** Motivasi belajar memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan anak dalam memahami materi pembelajaran, termasuk numerasi. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana motivasi belajar anak memengaruhi hasil pembelajaran numerasi di Bimbel Rancabuaya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes numerasi yang diberikan kepada anak bimbel. Hasil pengabdian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat motivasi belajar dengan kemampuan numerasi siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar numerasi. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan bimbel.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Numerasi, Bimbingan Belajar.

**Abstract:** *Learning motivation plays a crucial role in supporting children's success in understanding learning materials, including numeracy. This study aims to analyze the extent to which children's learning motivation influences numeracy learning outcomes at Bimbel Rancabuaya. The research employed a quantitative method with a correlational approach. Data were collected through observation and numeracy tests administered to tutoring center students. The results showed a significant influence between the level of learning motivation and student' numeracy skills. This indicates that increasing learning motivation can positively contribute to numeracy learning achievement. These findings have implications for the development of more effective learning strategies in the tutoring environment.*

**Keywords:** *Learning Motivation, Numeracy, Tutoring Center.*

## PENDAHULUAN

Numerasi adalah kemampuan bernalar matematika yang tidak terbatas pada penyelesaian soal matematika yang sifatnya abstrak. Numerasi merupakan suatu kemampuan yang pada dasarnya penting di mana melibatkan pemahaman, penggunaan, serta penerapan akan konsep-konsep matematika dan angka dalam

kehidupan sehari-hari. Numerasi merupakan keterampilan penting yang tidak terbatas pada kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup penerapan konsep matematika dalam konteks kehidupan nyata, seperti pengelolaan keuangan, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah (Nurjaman, *et. al.*, 2024).

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Motivasi merupakan semangat atau keinginan dalam diri seseorang yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan tertentu yang menjadi alasan seseorang berperilaku (Sutiah, 2020). Motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu karena senang melakukannya, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan dalam diri individu yang dipicu oleh imbalan atau hasil yang diterima setelah melakukan suatu hal tertentu (Sardiman, 2004, dalam Kasipahu, *et. al.*, 2022).

Selain itu motivasi belajar anak sangat mempengaruhi keberlangsungan serta keberhasilan suatu pembelajaran. Tanpa adanya motivasi yang mendorong anak untuk belajar maka pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif khususnya dalam pembelajaran numerasi yang sering dipandang sulit bahkan sebelum mulai mencobanya. Kusuma & Desstya, (2023) mendapati bagaimana motivasi belajar numerasi yang rendah menjadi salah satu faktor rendahnya prestasi belajar Matematika siswa khususnya saat siswa terlebih dahulu memandang Matematika sebagai mata pelajaran yang sulit.

Motivasi belajar anak yang rendah juga menjadi suatu tantangan yang dihadapi di bimbel Rancabuaya. Sebagian besar anak yang datang nampak tidak bersemangat untuk belajar, khususnya saat matematika menjadi materi pembelajaran di hari tersebut. Berdasarkan hasil wawancara non-formal, anak-anak memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan hal ini pula yang menjadi alasan mereka tidak terlihat termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan isu permasalahan di atas berikut rumusan masalah yang menjadi fokus pembahasan dalam pengabdian ini:

1. Bagaimana pengaruh motivasi belajar anak dalam kegiatan numerasi anak-anak di bimbel Rancabuaya?

2. Bagaimana peran pengajar dalam memotivasi anak-anak bimbel Rancabuaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi masing-masing anak?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi belajar anak dalam kegiatan numerasi anak-anak di bimbel Rancabuaya.
2. Untuk mengetahui hal yang dapat dilakukan pengajar dalam memotivasi anak-anak bimbel Rancabuaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi masing-masing anak.

Pengabdian ini diharapkan membantu pembaca memahami hubungan antara motivasi dan kegiatan numerasi. Pengajar dapat mengevaluasi metode pengajarannya dan menentukan strategi baru yang dapat meningkatkan semangat belajar anak agar kemampuan numerasi anak-anak bimbel dapat berkembang dengan lebih baik. Orang tua juga dapat menyadari pentingnya menumbuhkan motivasi belajar anak yang dapat direalisasikan dalam tindakan yang mendukung serta mendampingi anak dalam belajar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilakukan melalui metode pendekatan langsung dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu dengan memberikan pengajaran kepada anak-anak di Kampung Rancabuaya. Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak dari kelas 1 SD hingga kelas 1 SMP. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Minggu siang, dengan dua tim pengajar yang bertugas secara bergantian setiap minggunya. Materi yang diajarkan berupa Matematika pada minggu pertama dan ketiga, serta Bahasa Inggris pada minggu kedua dan keempat.

### **1. Metode Pengabdian**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan saat proses belajar berlangsung, dan melakukan tes Egra & Egma serta mencatat perkembangan dan tanggapan anak-anak dalam jurnal mingguan oleh tim pengajar. Selain itu, tim juga melakukan percakapan informal dengan anak-

anak dan masyarakat sekitar guna mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

## 2. Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di lapangan selama kegiatan berlangsung, serta melalui catatan harian tim pengajar mengenai perkembangan dan respons peserta didik. Selain itu, dilakukan juga tanya jawab informal dengan anak-anak dan warga sekitar untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh.



**Gambar 1.** Proses observasi

## 3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi lembar digital observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan. Lembar digital observasi digunakan untuk mencatat kehadiran, partisipasi, dan respons anak-anak selama kegiatan belajar-mengajar. Data juga di perolah melalui diskusi evaluatif internal dari setiap tim pengajar.



**Gambar 2.** Dokumentasi

#### 4. Pengolahan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati langsung kegiatan belajar di lapangan. Tim pengajar memperhatikan hal-hal penting yang terjadi selama proses mengajar, seperti respons anak-anak, keaktifan mereka, dan perubahan sikap yang terlihat.



**Gambar 3.** Proses belajar

Hasil pengamatan ini kemudian dibahas dalam rapat mingguan tim pengajar sebagai bahan evaluasi bersama. Hasil dari tes Egra-Egma juga menjadi bahan evaluasi. Jadi, data yang dikumpulkan tidak hanya dari pengamatan, tetapi juga dari pengalaman langsung dan diskusi bersama selama kegiatan berlangsung.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Motivasi memiliki asal kata “motif” yang berarti faktor pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Ngalim Purwanto, motivasi adalah “dorongan”; suatu upaya yang secara sadar mempengaruhi perilaku seseorang yang telah membuatnya tergerak untuk melakukan sesuatu agar mencapai suatu tujuan (Dalam Isnawati & Setyorini, 2012). Maka dari itu motivasi merupakan pendorong yang menyebabkan munculnya suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam diri seseorang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang ialah motivasi. Motivasi ini akan memberi dampak pada hasil belajar siswa tersebut. Anak yang mempunyai motivasi, mempunyai kecenderungan untuk giat dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya, anak yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan memfokuskan dirinya untuk melakukan hal tersebut sehingga membuat hasil belajarnya rendah.

Menurut Aritonang, (2008) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor struktur pembelajaran. Faktor yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa ialah faktor internal berupa motivasi dan minat belajar dari dalam diri siswa tersebut. Berikut beberapa jenis motivasi belajar menurut Nurhidayah, (2015) terbagi menjadi dua, antara lain:

1. Motivasi instrinsik, yaitu motivasi untuk menjadi aktif dan berfungsi serta tidak membutuhkan rangsangan dari luar karena sudah ada dorongan untuk melakukan suatu hal dari dalam diri sendiri. Contohnya seperti siswa yang memiliki hobi untuk mengerjakan tugas maka tidak perlu diperintah dulu karena sudah pasti ia akan melakukannya sendiri dengan senang hati.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi untuk aktif karena adanya pengaruh faktor eksternal. Contohnya seperti seorang siswa akan belajar karena ia tahu bahwa bila ia mendapatkan nilai yang bagus, orangtuanya akan memberikan hadiah. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi menurut Mulyaningsih, (2014) antara lain:
  - a. Siswa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan prestasi belajarnya.
  - b. Siswa berwawasan ke depan dan lebih mampu menghentikan kepuasan untuk menerima reward di masa depan.
  - c. Siswa cenderung memilih tugas yang memiliki tingkat kesulitan lebih dari biasanya.
  - d. Siswa tidak suka membuang-buang waktu untuk hal yang tidak begitu penting.
  - e. Siswa menjadi lebih kuat dan mampu dalam menghadapi tugasnya.

Dalam konteks ini, sebagian besar anak-anak di Rancabuaya tampak kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Memang ada beberapa anak yang menunjukkan sikap kooperatif selama proses pembelajaran, tetapi sebagian besar lainnya justru kurang menunjukkan kerja sama. Beberapa diantaranya telah menunjukkan sikap kooperatifnya saat proses pembelajaran, namun mayoritas cenderung kurang kooperatif. Setelah ditelaah lebih lanjut, ditemukan adanya kebiasaan yang kurang mendukung pembelajaran. Sejak awal, anak-anak terbiasa menerima susu di akhir sesi kelas. Kebiasaan ini tanpa disadari membagi motivasi mereka yang tidak lagi hanya untuk belajar, melainkan untuk mendapatkan susu. Akibatnya, ketika susu tidak tersedia, beberapa anak enggan datang kembali ke pertemuan berikutnya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak-anak di Rancabuaya belum memiliki motivasi intrinsik dalam belajar. Mereka belum melihat proses pembelajaran sebagai sesuatu yang penting atau menyenangkan, melainkan hanya sebagai sarana untuk memperoleh hadiah seperti susu. Ketika hadiah tersebut tidak tersedia, semangat mereka pun langsung menurun. Hal ini menandakan bahwa dorongan belajar mereka sangat bergantung pada faktor eksternal, bukan berasal dari kesadaran pribadi akan pentingnya ilmu. Kurangnya motivasi ini bisa disebabkan oleh minimnya dukungan lingkungan, kurangnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan, atau pola pendekatan pembelajaran yang belum menyentuh kebutuhan dan minat anak. Tanpa adanya perubahan pendekatan dan dukungan yang konsisten, kemungkinan besar anak-anak akan terus mengalami hambatan dalam membentuk sikap belajar yang mandiri dan berkelanjutan.

Sebelumnya, para pengajar di bimbel Rancabuaya juga telah melakukan tes EGRA dan EGMA untuk mengukur seberapa jauh kemampuan numerasi dan literasi anak. Selama tes dilakukan, didapati bahwa ada beberapa anak yang mampu menjawab soal-soal dengan baik dan sesuai instruksi yang ada. Namun, mayoritas anak lainnya mengalami kesulitan dan tidak dapat menyelesaikan soal-soal tersebut padahal ada beberapa diantaranya yang sebenarnya bisa menyelesaikan soal tersebut namun enggan untuk berpikir kritis terlebih dahulu. Hal ini mencerminkan kondisi motivasi belajar yang telah dibahas sebelumnya, di mana banyak anak tidak

termotivasi untuk belajar secara serius dan lebih tertarik pada hadiah berupa susu yang mereka terima di akhir sesi bimbel daripada pada proses pembelajaran itu sendiri. Ketika pengajar melihat hasil tes yang telah dilakukan, terlihat jelas bahwa anak-anak yang memiliki motivasi ekstrinsik selama mengikuti bimbel, cenderung memiliki hasil yang lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan mereka pada hadiah eksternal merupakan penghambat kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang.

Kondisi ini menegaskan pentingnya menciptakan motivasi intrinsik dalam diri anak-anak. Ketika mereka belum menemukan manfaat dalam belajar dan hanya berfokus pada hadiah, maka proses pembelajaran akan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi pengalaman mereka sehari-hari.

Fenomena ini juga tercermin dalam pandangan anak-anak di Rancabuaya terhadap pelajaran matematika, yang umumnya dianggap sulit. Pandangan ini turut berkontribusi pada rendahnya minat mereka terhadap pelajaran tersebut. Salah satu penyebabnya adalah pengalaman belajar di sekolah yang cenderung bersifat satu arah, di mana guru lebih menekankan pada penyampaian materi daripada keterlibatan aktif siswa. Akibatnya, siswa lebih sering diarahkan untuk mencatat dibandingkan dengan terlibat dalam aktivitas yang mendorong pemahaman konseptual.

Dalam konteks ini, peran pengajar menjadi sangat strategis, khususnya dalam mendampingi anak-anak di bimbel Rancabuaya. Peran dari pengajar dalam mendorong anak-anak bimbel Rancabuaya untuk meningkatkan kemampuan setiap siswa dalam materi numerasi sungguh sangat besar dan strategis mengingat di bimbel Rancabuaya, banyak anak masih merasa belajar karena berbekal motivasi eksternal; susu sebagai hadiah setelah belajar selesai. Ketergantungan dengan faktor luar dan mengurangi efektifitas belajar saat *reward* tidak ada. Pengajar harus beralih dalam cara ini agar anak bukan hanya belajar untuk dapat hadiah, demi nilai dan keuntungan belajar sendiri. Namun adapun cara yang bisa dilakukan oleh para pengajar dengan cara:

1. Membuat belajar lebih menarik, lebih relevan sehingga anak pun lebih merasa belajar menyenangkan dan bermanfaat. Namun, walaupun demikian, siswa taman kanak-kanak melaksanakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masing-masing anaknya agar pembelajaran lebih efektif hasilnya dan anaknya merasa mendapat perhatian.
2. Menghadapi tantangan sesuai kemampuan sehingga anak sesekali termotivasi berkembang dan mengekspresikan rasa percaya diri ketika berhasil menyelesaikan tugas.
3. Memperbaiki apresiasi non-materi, seperti ejekan dan penerimaan atas usaha kau sehingga anak merasa dihargai tanpa bergantung pada hadiah materi.
4. Mengembangkan keluarga emosi dengan anak supaya anak merasa santai dan termotivasi karena adanya paparan situasional-emosional dan support dari pengajar.

Dengan cara ini, para pengajar mampu membantu anak belajar bertransisi dari motifasi eksternal kepada motivasi internal, yang lebih berkelanjutan dan dapat mendorong anak prestasi kemampuan numerasi yang lebih meningkat.

## **SARAN**

Sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar numerasi anak-anak di bimbel Rancabuaya, disarankan sebagai pengajar untuk dapat meningkatkan motivasi belajar numerasi anak-anak di bimbel Rancabuaya, disarankan agar pengajar menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, seperti penggunaan alat peraga menarik, sistem penghargaan sederhana dan pengelompokan belajar berdasarkan kemampuan. Selain itu, penting bagi pengajar untuk membangun hubungan positif dengan anak, menumbuhkan rasa percaya diri, serta melibatkan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah.

## **KESIMPULAN**

Motivasi merupakan elemen fundamental dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan hasil pengamatan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di bimbel

Rancabuaya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik masih bergantung pada motivasi ekstrinsik, khususnya hadiah berupa susu yang diberikan setelah sesi belajar. Ketergantungan ini menyebabkan minat dan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran menjadi rendah ketika reward tersebut tidak tersedia. Anak-anak cenderung tidak melihat pembelajaran sebagai kegiatan yang bernilai dan menyenangkan, melainkan sebagai sarana untuk memperoleh imbalan semata. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, yaitu dorongan belajar yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, belum terbentuk secara optimal.

Hasil tes EGRA dan EGMA yang dilakukan sebelumnya juga memperkuat temuan ini, di mana sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal literasi dan numerasi, meskipun beberapa di antaranya memiliki potensi untuk menjawab dengan benar. Rendahnya hasil tes ini bukan semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan kognitif, melainkan lebih kepada kurangnya kemauan untuk berpikir kritis dan berupaya menyelesaikan tugas secara mandiri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki kaitan yang sangat erat dengan hasil pembelajaran, khususnya dalam ranah kemampuan numerasi dan literasi.

Untuk itu, penguatan motivasi intrinsik menjadi kebutuhan mendesak yang harus ditangani secara sistematis. Pengajar memiliki peran strategis dalam mendorong transisi dari ketergantungan terhadap motivasi ekstrinsik menuju pembentukan motivasi intrinsik. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan menyentuh minat serta kebutuhan anak. Selain itu, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan anak, memperkuat penghargaan non-materiil, dan membangun hubungan emosional yang hangat antara pengajar dan peserta didik juga menjadi kunci penting dalam proses ini.

Dengan terciptanya lingkungan belajar yang suportif dan strategi pembelajaran yang tepat, anak-anak akan terdorong untuk mengembangkan sikap belajar yang mandiri, rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas, serta kemauan untuk belajar demi kemajuan diri mereka sendiri, bukan semata-mata karena adanya

hadiah. Hal ini pada akhirnya akan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh dan berkelanjutan di bimbel Rancabuaya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi yang sangat berharga dalam penyusunan artikel ini yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Anak Terhadap Kegiatan Numerasi di Bimbel Rancabuaya".

Penulis ingin mengawali dengan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala anugerah-Nya yang tak terhingga kekuatan, kesehatan, serta kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan artikel ini. Tanpa berkat Tuhan, proses ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar, dan karya ini tidak akan terwujud sebagaimana adanya.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Rancabuaya, khususnya kepada anak-anak yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semangat mereka yang luar biasa, meskipun terbatas oleh kondisi, memberikan kesan mendalam tentang betapa pentingnya dukungan pendidikan di daerah terpencil. Partisipasi mereka dalam proses pembelajaran dan pengumpulan data sangat berharga, dan menjadi fondasi utama dalam keberhasilan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih yang tidak kalah penting juga penulis tujuhan kepada para tutor dan pengajar lokal di desa Rancabuaya. Komitmen dan dedikasi mereka dalam mendampingi anak-anak serta memberikan ruang untuk berdialog sangat berperan penting dalam kelancaran kegiatan ini. Keterlibatan mereka menunjukkan betapa besar perhatian dan harapan mereka terhadap masa depan pendidikan anak-anak di desa ini.

Penulis juga ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Yayasan Profesional Sinergi Indonesia (ProSi) atas kesempatan yang diberikan untuk terlibat langsung dalam program pelayanan pendidikan di daerah ini. Kepercayaan yang diberikan oleh Yayasan ini sangat berarti, dan memungkinkan

penulis untuk berkontribusi lebih dalam pada pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Selanjutnya, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang terhormat, Bapak Wiputra Cendana, yang telah memberikan arahan yang sangat konstruktif, bimbingan yang sabar, dan motivasi yang tiada henti sepanjang proses penyusunan artikel ini. Pembimbingan beliau tidak hanya memperkaya pengetahuan akademik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting dalam pelayanan sosial dan tanggung jawab sebagai calon pendidik.

Tidak lupa, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh rekan tim PKM (Abigail Yoetz Hantoro, Felix Mangasi Tua Purba, Grace Florentia Saparang Usfinit, Gracelia Meynanda Sumahaf, Hana Christia Prayesti, Marcha Talita Easter Nggaluku, Michaela Keiko Aulia Josephine Situmorang, Nathania Pratama Ampulembang), teman sejawat, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan melalui diskusi, evaluasi, dan refleksi dalam setiap tahapan kegiatan ini. Kerja sama yang terjalin dengan penuh semangat tersebut membuka banyak wawasan baru, terutama dalam mengkaji isu pendidikan, minat belajar, literasi, dan numerasi anak-anak di desa.

Akhir kata, penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih kontekstual dan inklusif, serta menjadi sumber referensi bagi para pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan yang memiliki perhatian besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Semoga hasil kegiatan ini dapat memantik semangat baru untuk terus melayani, memberdayakan, dan mencerdaskan generasi muda melalui pendidikan yang penuh makna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 115(10), 11–21.
- Isnawati, N., & Setyorini, D. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran

2011/2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 10(1), 2747.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.920>

Kasipahu, M. K., Asrin, & Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. Journal of Classroom Action Research, 4(2), 140–146.  
<https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1721>  
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1721/1228>

Kusuma Ardi, S. D., & Desstya, A. (2023). Media Pembelajaran Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 5(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.23917/bppp.v5i1.22934>  
<https://journals.ums.ac.id/index.php/bppp/article/view/22934/8598>

Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 20(4), 441. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>

Nurhidayah, D. A. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(2), 13–24.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v3i2.83>

Nurjaman, A., Juandi, D., & Sari, I. P. (2024). Numerasi sebagai Keterampilan Esensial: Teori, Implementasi, dan Evaluasi. Bayfa Cendekia Indonesia.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Numerasi\\_Sebagai\\_Keterampilan\\_Esensial\\_T/P3sIEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=motivasi%20untuk%20kegiatan%20numerasi&pg=PP1&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Numerasi_Sebagai_Keterampilan_Esensial_T/P3sIEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=motivasi%20untuk%20kegiatan%20numerasi&pg=PP1&printsec=frontcover)

Sutiah. (2020). Teori Belajar dan Pembelajaran. NLC.  
[https://www.google.co.id/books/edition/TEORI\\_BELAJAR\\_DAN\\_PEMBELAJARAN/FpPsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=motivasi%20belajar&pg=PA17&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_BELAJAR_DAN_PEMBELAJARAN/FpPsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=motivasi%20belajar&pg=PA17&printsec=frontcover)